

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di BPM Alisah Medan Periode April-Juni 2021

Fida Efrida Yanti, SST, M.Kes

Efridayanti44@yahoo.com

Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara

ABSTRAK

Menurut World Health Menurut (WHO) terdapat 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta ditahun 2050. Perawatan luka perineum adalah proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia (biologis, psikologis, sosial dan spiritual) dalam rentang sakit sampai dengan sehat (Hidayat, 2017). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari peninjauan langsung dari lapangan dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang sebelumnya untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di BPM Alisah Medan periode April-Juni 2021 sebanyak 30 orang dan seluruh populasi dijadikan sampel (Total Sampling) di dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Berdasarkan penelitian dari 30 orang responden gambaran pengetahuan cukup berdasarkan umur, mayoritas berpengetahuan kurang ibu pada umur <20 tahun sebanyak 15 orang (50%), minoritas berpengetahuan baik pada umur >35 tahun sebanyak 5 orang (16,6%). berdasarkan paritas mayoritas berpengetahuan kurang pada ibu primipara sebanyak 10 orang (33,3%), minoritas berpengetahuan baik pada skundipara sebanyak 1 orang (3,3%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas berpengetahuan cukup pendidikan SMA yaitu 10 orang (33,3%), minoritas berpengetahuan kurang yaitu SD sebanyak 4 orang (13,3%), berdasarkan sumber informasi, mayoritas berpengetahuan cukup dari media elektronik yaitu 7 orang (23,3%), minoritas berpengetahuan kurang dari nakes yaitu 2 orang (6,6%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Perawatan Luka Perineum

PENDAHULUAN

Perawatan luka perineum adalah proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia (biologis, psikologis, sosial dan spiritual) dalam rentang sakit sampai dengan sehat (Hidayat, 2017).

Perawatan luka perineum adalah upaya memberikan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan cara menyetakan daerah antara kedua paha yang dibatasi antara lubang dubur dan bagian alat kelamin luar pada wanita yang habis melahirkan agar terhindar dari infeksi (Kumalasari, 2018).

Merawat luka perineum merupakan suatu usaha untuk mencegah trauma (injury) pada kulit, membran mukosa atau jaringan lain yang disebabkan oleh adanya trauma, fraktur, luka operasi yang dapat merusak permukaan kulit (Ismail, 2018).

Luka Perineum adalah luka yang di akibatkan oleh episiotomy. Episiotomy adalah insisi dari perineum untuk memudahkan persalinan dan mencegah ruptur perineum totalis. Tujuan episiotomi adalah untuk mencegah robekan berlebihan pada perineum, membuat tepi luka rata agar mudah dilakukan heacting, mencegah penyakit atau tahanan pada kepala dan infeksi, tetapi itu tidak didukung oleh bukti-bukti ilmiah yang cukup. Episiotomy tidak diperbolehkan karena ada indikasi tertentu untuk tetap dilakukan tindakan episiotomy (Sulistiyawati & Nugraheny, 2018).

Menurut World Health Menurut (WHO) terdapat 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta ditahun 2050. Di Asia rupture perineum dalam masyarakat, 50% dari kejadian rupture perineum di dunia.

World Health Organisation (2017) mencatat setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan persalinan diseluruh dunia. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% kematian pada kehamilan dan

persalinan adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), komplikasi persalinan, aborsi dan sisanya disebabkan oleh atau terkait dengan penyakit seperti AIDS dan malaria.

Di seluruh dunia pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus robekan (ruptur) perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020, seiring dengan bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik dan kurang pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri ibu di rumah (Hilmi Bascom, 2018).

Di Asia masalah robekan perineum cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62% (Anonim, 2018).

Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami ruptur perineum (Heimburger, 2017).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) mengungkapkan faktor-faktor penyebab langsung kematian ibu hamil dan persalinan yaitu karena perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%), infeksi (7,3%), dan lain – lain (40,8 %). Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu karena faktor terlambatan penanganan, faktor akses, sosial budaya, pendidikan, dan ekonomi. Pada tahun 2015 insiden AKI di Indonesia mengalami penurunan yaitu 305/100.000 kelahiran hidup dibandingkan tahun 2012 dengan insiden angka 359/100.000 kelahiran hidup (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Perdarahan postpartum menjadi penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Robekan jalan lahir merupakan penyebab

kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi pada hampir setiap persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Sebagai akibat persalinan terutama pada seorang primipara, biasa timbul luka pada vulva di sekitar introitus vagina yang biasanya tidak dalam, akan tetapi kadang-kadang bisa timbul perdarahan banyak (Prawirohardjo, 2018).

Berdasarkan hasil survei AKI di Sumatera Utara yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dengan FKM-USU tahun 2010 menyatakan AKI di Sumatera Utara sebesar 268/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan estimasi maka angka kematian ibu tidak mengalami penurunan sejak tahun 2013 (Dinkes Sumatera Utara, 2018).

Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya terjadi di garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil dari pada biasanya, kepala janin melewati pintu panggul bawah dengan ukuran yang lebih besar daripada

HASIL

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di BPM Alisah Medan

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan, dan Sumber Informasi Di BPM Alisah Medan Periode April-Juni 2021.

No	Variabel	Frekuensi	Presentase(%)
1	Umur		
	a.<20 tahun	15	50
	b.20-35 tahun	10	33,3
	>35 tahun	5	16,7
	Total	30	100

sirkumferensia suboksipito bregmatika(Sukarni, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilaksanakan pada bulan April 2021 di BPM Alisah Medan, rata-rata ibu nifas yang melakukan perawatan luka perineum kurang paham dan mengerti cara melakukan perawatan luka perineum yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di BPM Alisah Medan Periode April-Juni 2021.

METODE

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, setelah kuesioner di isipenelitianmengumpulankuesionerkembali. Populasi 30 orang dan jumlah sampel 30 orang yang didapat dengan cara *accidental sampling*.

periode April-Juni 2021 yang diperoleh dari responden berdasarkan karakteristik ibu nifas seperti tabel berikut:

2	Paritas		
	a.Primipara	10	33,3
	b.Skundipara	8	26,7
	c.Multipara	7	23,3
	d.Grandemultipara	5	16,7
	Total	30	100
3	Pendidikan rendah dan tinggi		
	a.SD	4	13,3
	b.SMP	6	20
	c.SMA	15	50
	d.Perguruan Tinggi	5	16,7
	Total	30	100

4	Sumber Informasi		
	a.Media Cetak	5	16,6
	b.Media Elektronik	12	40
	c.Media Papan	3	10
	d.Petugas Kesehatan	10	33,3
	Total	30	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan umur, mayoritas umur <20 tahun sebanyak 15 orang (50%), dan minoritas umur <35 tahun sebanyak 5 orang (16,7%). Berdasarkan Paritas, mayoritas primipara sebanyak 10 orang (33,3%), dan minoritas

Grandemultipara sebanyak 5 orang (16,7%). Berdasarkan pendidikan rendah dan tinggi, mayoritas SMA sebanyak 15 orang (50%), dan minoritas SD sebanyak 4 orang (13,3%). Berdasarkan Sumber Informasi, mayoritas dari Media Elektronik sebanyak 12 orang (40%), dan minoritas dari Media Papan sebanyak 3 orang (10%).

4.1.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran pengetahuan ibu nifas secara umum dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Pengetahuan di BPM Alisah Medan Periode April-Juni 2021.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Baik	5	16,7
2.	Cukup	10	33,3
3.	Kurang	15	50
	Total	30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum mayoritas berpengetahuan

kurang sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (16,7%).

4.3 Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, Tingkat pengetahuan ibu nifas berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Umur di BPM Alisah Medan Periode April-Juni 2021.

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	<20 tahun	-	-	-	-	15	50	15	50
2.	20-35 tahun	-	-	10	33,3	-	-	10	33,3
3.	>35 tahun	5	16,7	-	-	-	-	5	16,7
	Jumlah	5	16,7	10	33,3	15	50	30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan umur, mayoritas berpengetahuan kurang pada umur <20

tahun sebanyak 15 orang (50%), minoritas berpengetahuan baik pada umur >35 tahun sebanyak 5 orang (16,6%).

4.4 Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran pengetahuan ibu nifas berdasarkan paritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan paritas di BPM Alisah Medan Periode April-Juni 2021.

No	Paritas	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Primipara	-	-	-	-	10	33,3	10	33,3
2	Skundipara	1	3,3	2	6,6	5	16,6	8	26,6
3	Multipara	2	6,6	5	16,6	-	-	7	23,3
4	Grandemulti	2	6,6	3	10	-	-	5	16,6
	Total	5	16,6	10	33,3	15	50	30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan paritas, mayoritas berpengetahuan kurang pada ibu

primipara sebanyak 10 orang (33,3%), minoritas berpengetahuan baik pada ibu skundipara sebanyak 1 orang (3.3%).

4.5 Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran pengetahuan ibu

nifas berdasarkan paritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan pendidikan di BPM Alisah Medan Periode April-Juni 2021.

No	Pendidikan rendah dan tinggi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD	-	-	-	-	4	13,3	4	13,3
2	SMP	-	-	-	-	6	20	6	20

3	SMA	-	-	10	33,3	5	16,6	15	50
4	P.Tinggi	5	16,6	-	-	-	-	5	16,6
	Total	5	16,6	10	33,3	15	50	30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan pendidikan, mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu

dengan pendidikan SMA sebanyak 10 orang (33,3%), dan minoritas berpengetahuan kurang pada ibu dengan pendidikan SD sebanyak 4 orang (13.3%).

4.6 Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan sumber informasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, gambaran pengetahuan ibu nifas berdasarkan sumber informasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan sumber informasi di BPM Alisah Medan Periode April-Juni 2021.

No	Sumber informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Media cetak	-	-	-	-	5	16,6	5	16,6
2s	Media elektronik	-	-	7	23,3	5	6,6	12	40
3	Media papan	-	-	-	-	3	10	3	10
4	Nakes	5	16,6	3	10	2	6,6	10	33,3
	Total	5	16,6	10	33,3	15	50	30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan sumber informasi, mayoritas berpengetahuan cukup

dari media elektronik sebanyak 7 orang (23,3%), dan minoritas berpengetahuan kurang dari tenaga kesehatan sebanyak 2 orang (6,6%).

PEMBAHASAN

Perawatan luka perineum adalah proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia (biologis, psikologis, sosial dan spiritual) dalam rentang sakit sampai dengan sehat (Hidayat, 2017).

Perawatan luka perineum adalah upaya memberikan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan cara menyetatkan daerah antara kedua paha yang dibatasi antara lubang dubur dan bagian alat kelamin

luar pada wanita yang habis melahirkan agar terhindar dari infeksi (Kumalasari, 2018).

Merawat luka perineum merupakan suatu usaha untuk mencegah trauma (injury) pada kulit, membran mukosa atau jaringan lain yang disebabkan oleh adanya trauma, fraktur, luka operasi yang dapat merusak permukaan kulit (Ismail, 2018).

Luka Perineum adalah luka yang di akibatkan oleh episiotomy. Episiotomy adalah insisi dari perineum untuk memudahkan persalinan dan mencegah ruptur perineum totalis. Tujuan episiotomi adalah untuk mencegah robekan berlebihan pada perineum, membuat tepi luka rata agar mudah dilakukan heacting, mencegah penyakit atau tahanan pada kepala dan infeksi, tetapi itu tidak didukung oleh bukti-bukti ilmiah yang cukup. Episiotomy tidak diperbolehkan karena ada indikasi tertentu untuk tetap dilakukan tindakan episiotomy (Sulistyawati & Nugraheny, 2018).

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa tabel distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di BPM Alisah Medan periode April-Juni 2021 dengan jumlah responden 30 orang, pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum mayoritas berpengetahuan kurang seebanyak 15 orang (50%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (16,6%).

Pengetahuan dipengaruhi oleh factor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya, diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative (Notoatmojo, 2018).

Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dan

Teori. Dari penelitian yang dilakukan Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yaitu kurang karena pendidikan dan umur responden lebih rendah maka dari itu kurang pemahaman pada perawatan luka perineum pada ibu nifass karena Pengetahuan sangat berpengaruh pada kesehatan khususnya pada perawatan luka perineum untuk mencegah infeksi selama nifas.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan umur, mayoritas berpengetahuan kurang pada umur <20 tahun sebanyak 15 orang (50%), minoritas berpengetahuan baik pada umur >35 tahun sebanyak 5 orang (16,6%).

Menurut hasil penelitian Prawirohardjo (2018) bahwa ibu yang sudah sering melahirkan maka semakin tinggi gambaran pengetahuan terhadap bahaya infeksi nifas. Karena ibu yang sudah banyak mengalami pengalaman melahirkan sehingga lebih mengerti tentang bahaya yang terjadi pada masa nifas termasuk infeksi nifas yang disebabkan karena perawatan pasca nifas yang kurang baik.

Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan pada hasil penelitian dan teori, dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan lebih banyak ibu nifas <20 tahun maka dari itu ibu nifas berumur <20 tahun belum memiliki pengalaman melahirkan terutama pada perawatan luka perineum pada ibu nifas. semakin tinggi umur seseorang maka semakin luas wawasan atau pengalaman yang diperoleh terutama pada ibu umur >35 tahun karena sudah memiliki pengalaman melahirkan dan masa nifas sehingga umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dengan kata lain pengetahuan akan semakin baik.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan paritas,

mayoritas berpengetahuan kurang pada primipara sebanyak 10 orang (33,3%), minoritas berpengetahuan baik pada ibu skundipara sebanyak 1 orang (3.3%).

Menurut Notoatmodjo (2017) bahwa tingkat paritas telah menarik perhatian peneliti dalam hubungan kesehatan ibu. Dikatakan biasanya terdapat kecenderungan kesehatan ibu yang berparitas rendah lebih baik daripada berparitas tinggi.

Robekan perineum tidak dapat dihindarkan dari primipara maupun multipara. Pada persalinan multipara robekan perineum sangat sering terjadi karena tenaga mengedan ibu mendorong kuat sehingga janin secara tiba-tiba cenderung mengejutkan perineum ibu yang dapat menimbulkan robekan pada perineum. Sedangkan persalinan primipara yang melahirkan cukup bulan robekan perineum tidak dapat dihindari karena perineum kaku dan kurangnya tenaga ibu untuk mengedan (Prawirohardjo,2017).

Menurut asumsi penulis, tidak ada kesenjangan antara teori dan penelitian karena dari hasil penelitian ibu yang sudah pernah melahirkan 3-4 kali atau lebih dan bisa disebut juga multipara dan grandemultipara sudah pernah melewati masa nifas dan setidaknya sudah memiliki pengalaman dalam masa nifas khususnya perawatan luka perineum.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan pendidikan, mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu dengan pendidikan rendah dan tinggi SMA sebanyak 10 orang (33,3%), dan minoritas berpengetahuan kurang pada ibu dengan pendidikan SD sebanyak 4 orang (13.3%).

Pengetahuan dipengaruhi oleh factor pendidikan formal dan sangat erat shubungannya, diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin

luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative (Notoatmojo, 2018).

Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dan teori dan dari penelitian yang dilakukan pendidikan tinggi (SMA-P.TINGGI) sudah lebih mudah memahami daripada pendidikan rendah (SD-SMP) lebih susah memahami dan mengerti tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas. karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak mendapatkan informasi dan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama tentang kesehatan dan rasa ingin tahunya lebih tinggi daripada berpendidikan rendah.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan sumber informasi, mayoritas berpengetahuan cukup dari media elektronik sebanyak 7 orang (23,3%), dan minoritas berpengetahuan kurang dari tenaga kesehatan sebanyak 2 orang (6,6%).

Menurut teori Notoatmodjo (2017), pengetahuan selain sumber pendidikan dan pengalaman juga berasal dari sumber informasi yang didapatkan baik dari luar maupun dari dalam, keterlaksanaanya dengan kelompok manusia memberikan kemungkinan mempengaruhi orang lain.

Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dan teori, dari hasil penelitian yang didapatkan yaitu lebih banyak yang mencari informasi mengenai perawatan luka perineum pada ibu nifas yaitu dari media elektronik karena pada zaman sekarang lebih mudah dan gampang mengakses segala informasi dari

media elektronik dan tidak memakan waktu yang lama dan lebih efisien dibandingkan dari media cetak dan media papan. Semakin banyak informasi yang didapat tentang

perawatan luka perineum dari media elektronik dan dari tenaga kesehatan maka semakin tinggi pemahaman ibu tentang perawatan luka perineum

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa ibu Nifas di BPM Alisah Medan periode April-Juni 2021.

1. Berdasarkan Distribusi Umur mayoritas berpengetahuan kurang pada umur <20 tahun sebanyak 15 orang (50%), minoritas berpengetahuan baik pada umur >35 tahun sebanyak 5 orang (16,6%).
2. Berdasarkan Distribusi Paritas mayoritas berpengetahuan kurang pada ibu primipara sebanyak 10 orang (33,3%), minoritas berpengetahuan baik pada ibu skundipara sebanyak 1 orang (3,3%).
3. Berdasarkan Distribusi Pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu dengan pendidikan tinggi SMA sebanyak 10 orang (33,3%), dan minoritas berpengetahuan kurang pada ibu dengan pendidikan rendah SD sebanyak 4 orang (13,3%).
4. Berdasarkan Distribusi Sumber Informasi, mayoritas berpengetahuan cukup dari media elektronik sebanyak 7 orang (23,3%), dan minoritas berpengetahuan kurang dari tenaga kesehatan sebanyak 2 orang (6,6%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eni. 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press
- Reni, Y.A. 2019. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Elisabeth, S.W. 2017. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru
- Sulistiyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi
- Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Widyasih, Hesti dkk. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Firatmaya
- Arikunto, 2007. *Aspek Pengukuran Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahiyatun, 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: ECG
- Nanny, 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmojo, 2008. *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rena, 2009. *Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Rukiyah, 2009. *Asuhan Kebidanan 2 Persalinan*. Jakarta: Trans Info Media
- Suherni, 2009. *Perawatan masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya

Sulistiyawaty, 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba

MedikaYanti, 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Rihana

Sanjaya, 2015. *Tingkat Pendidikan*. Diakses pada tanggal 22/06/2019.

Trans Info Media; Ayu, Mustika & Suryani, Evi. 2018

Prawirohardjo, 2013. *Ilmu Kebidanan*, Bina Pustaka, Jakarta.

Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Nuha Medika, Jakarta.